

Implementasi Model Komunikasi Sirkuler Kelompok Harapan Keluarga Terhadap Produktivitas Pemasaran Madu Trigona Lombok Utara

Alda Fadila¹, Shinta Desiyana Fajarica², Tenri Waru³

¹²³Universitas Mataram

Email : aldafadila77@gmail.com

ABSTRACT

Salut Village is one of the villages in West Nusa Tenggara Province that develops honey bee cultivation activities. There are 6 groups that carry out honey bee cultivation activities in Salut Village, one of which is the Harapan Keluarga group whose group formation efforts have been carried out since 2017. As a group, Harapan Keluarga has a management structure with a different division of tasks, and in carrying out these activities the group Harapan Keluarga carries out the communication process. The communication process carried out certainly refers to the communication model agreed upon in the group, namely the circular communication model, the communication model that is applied then affects how the communication process in the Harapan Keluarga group can be established, be it between the chairman and members or between members and members. This study aims to find out how then the application of the circular communication model carried out by the Harapan Keluarga group and its implications for work productivity including the marketing productivity of trigona honey products carried out by the Harapan Keluarga group. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model technique, and the data checking technique used the triangulation technique. The results of this study indicate that the application of this circular communication model is carried out by the Harapan Keluarga group in all types of situations, be it during formal discussions or informal discussions, and it is also found that the application of the circular communication model has an influence on aspects of marketing, development and income in the Harapan Keluarga group. .

Keywords: *Circular Communication Model, two-way communication, group communication.*

ABSTRAK

Desa Salut merupakan salah satu desa di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengembangkan kegiatan pembudidayaan lebah madu. Terdapat 6 kelompok yang melakukan aktivitas pembudidayaan lebah madu di Desa Salut, salah satunya adalah kelompok Harapan Keluarga yang upaya pembentukan kelompoknya telah dilakukan sejak tahun 2017. Sebagai sebuah kelompok, Harapan keluarga memiliki struktur kepengurusan dengan pembagian tugas yang berbeda, dan dalam menjalankan kegiatan tersebut kelompok Harapan Keluarga melakukan proses komunikasi. Proses komunikasi yang dilakukan tentu mengacu pada model komunikasi yang disepakati dalam kelompok yakni model komunikasi sirkuler, model komunikasi yang diterapkan kemudian mempengaruhi bagaimana proses komunikasi dalam kelompok Harapan Keluarga dapat terjalin, baik itu antar ketua dengan anggota ataupun antar anggota dengan anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemudian penerapan dari model komunikasi sirkuler yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dan implikasinya terhadap produktivitas kerja termasuk produktivitas pemasaran produk madu trigona yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif,

dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman, dan teknik pengecekan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model komunikasi sirkuler ini dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga di segala jenis situasi, baik itu ketika diskusi formal ataupun diskusi informal, dan didapatkan pula bahwa penerapan model komunikasi sirkuler membawa pengaruh pada aspek pemasaran, pembangunan dan pendapatan pada kelompok Harapan Keluarga.

Kata kunci: Model Komunikasi Sirkuler, komunikasi dua arah, komunikasi kelompok.

Pendahuluan (Trebuchet MS, font 12 pt, bold)

Lebah madu merupakan bentuk kekayaan alam Indonesia yang telah banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Bogdanov et al (Marianti, 2012:2) menguraikan bahwa jenis-jenis madu yang beraneka ragam dengan manfaat yang sangat baik bagi kesehatan khususnya sebagai antioksidan karena memiliki banyak kandungan gizi, menjadikan lebah madu semakin massif dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia. Tingginya permintaan akan lebah madu menjadi salah satu peluang bagi masyarakat yang di daerahnya terdapat potensi lebah madu, karena dengan begitu masyarakat dapat memanfaatkan lebah madu yang ada melalui kegiatan pembudidayaan dan secara tidak langsung hal ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat itu sendiri (Hamzah, 2011).

Di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) salah satu daerah yang tengah mengembangkan tempat pembudidayaan lebah madu adalah Desa Salut. Desa ini merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Wilayahnya yang berada pada bagian paling timur pulau Lombok ternyata menyimpan potensi lebah madu yang melimpah. Kabupaten Lombok Utara memang memiliki beberapa desa dengan potensi lebah madu, diantaranya adalah Desa Sigar Penjalin, Desa Rempek, Desa Sukadana, Desa Sambik Elen, dan tentu saja Desa Salut yang menjadi desa tempat penelitian penulis.

Pembudidayaan lebah madu di Desa Salut telah berjalan selama 5 tahun yakni sejak tahun 2017 dan saat ini dikelola oleh Kelompok Harapan Keluarga sebagai pusat pembudidayaan lebah madu di Desa Salut. Kelompok pembudidaya lebah madu di Desa Salut berjumlah 6 kelompok, yaitu kelompok Harapan Keluarga, kelompok Tunas Muda, kelompok Ijo Rimbun, kelompok Sari Kembang, kelompok Wanita Tani Mekar, dan kelompok Orong Ular dengan total keseluruhan anggota sebanyak 132 orang. Kelompok Harapan Keluarga termasuk kelompok pembudidaya lebah madu di Desa Salut yang cukup aktif dalam menjalankan kegiatan pembudidayaan lebah serta promosi madu yang dihasilkan, meski dengan struktur kelompok yang cukup sederhana yakni terdiri dari 26 anggota, 1 orang ketua, sekretaris dan bendahara, serta 4 Seksi di dalamnya, kelompok Harapan Keluarga tetap menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan pembudidayaan lebah madu, bahkan saat ini tengah mengembangkan lokasi pembudidayaan lebah sebagai lokasi agrowisata lebah madu, konsep kawasan agrowisata desa dibangun dengan mengangkat tema atau konsep menggabungkan aktivitas Peternakan (Perlebahan) dan aktivitas Wisata.

Berangkat dari hal tersebut, penulis melihat bahwa kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga memiliki potensi yang besar untuk menjadi *role model* bagi kelompok pembudidaya lebah madu lainnya yang ada di Desa Salut, selain karena kelompok Harapan Keluarga merupakan pelopor dari kelompok pembudidaya lebah madu lainnya yang ada di Desa Salut, ketua kelompok Harapan Keluarga bahkan menjadi pendamping dari kelompok-

kelompok pembudidaya lebah madu di Desa Salut, Desa Salut juga terpilih sebagai salah satu Desa berinovasi bersama 80 desa atau *locus* di seluruh Indonesia dalam program Desa Berinovasi tahun 2021 karena kegiatan pembudidayaan lebah madu yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga, tidak hanya itu sering kali kelompok Harapan Keluarga dikunjungi oleh lembaga/instansi ataupun kelompok yang hendak melakukan studi banding, beberapa diantaranya adalah kelompok tani binaan Balai Besar KSDA Sumatra Utara (BBKSDA Sumut), Meternapala Universitas Mataram, dan Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Utara, sehingga penulis pun memutuskan untuk mengambil fokus penelitian pada kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga.

Sebagai sebuah perkumpulan atau kelompok, di awal upaya pembentukan kelompok Harapan Keluarga sempat mengalami permasalahan yang berkaitan dengan manajemen organisasi, salah satu permasalahan yang dialami oleh kelompok Harapan Keluarga adalah alur komunikasi antara ketua dengan anggota kelompok yang cenderung kaku, karena setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok hanya sebatas menunggu instruksi ketua, sehingga dapat dikatakan bahwa anggota hanya sekedar mengikuti arahan dari ketua kelompok, hal itu kemudian menjadi hambatan bagi kelompok Harapan Keluarga dalam membangun komunikasi kelompok yang baik dan efektif dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pembentukan kelompok di tahun 2017. Dari kegagalan tersebut, di tahun berikutnya kelompok harapan keluarga kembali berupaya membentuk kelompok dengan memperbaiki beberapa hal termasuk diantaranya adalah model komunikasi yang diterapkan di dalam kelompok.

Menurut Munggis (2015:20) Model komunikasi yang efektif adalah model komunikasi yang saling berhubungan dan terjadi dalam dua arah. Model komunikasi ini biasanya disebut sebagai model komunikasi sirkuler. Model komunikasi sirkuler merupakan komunikasi yang didasarkan pada elemen dialog, dimana komunikator dengan komunikan dapat saling berdebat dan memberikan pendapatnya masing-masing. Model komunikasi sirkuler memungkinkan terciptanya atmosfer organisasi atau kelompok yang baik dan secara tidak langsung meningkatkan produktivitas dari kelompok itu sendiri. Model komunikasi organisasi menjadi salah satu bagian yang cukup penting dalam menyampaikan informasi dari ketua atau atasan kepada karyawan atau anggota, bisa dikatakan sebagai sumber informasi, pusat memori untuk mengatur dan menghasilkan ide atau gagasan organisasi.

Menurut Tutiasri (2016) sebuah kelompok sangat memerlukan komunikasi agar dapat membangun solidaritas dan kekompakan dalam kelompok. Komunikasi kelompok menjadi penting dalam kehidupan manusia karena kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan kita untuk dapat bertukar informasi, pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Tujuan, gaya kepemimpinan, dan pengetahuan organisasi akan dipengaruhi oleh cara komunikasi dan aktivitas organisasi itu sendiri (Tajibu, 2020:4).

Menurut Koswara dan Mulyana (2016) model komunikasi yang digunakan oleh kelompok sangat penting untuk memandu pengembangan program kegiatan kelompok. Model komunikasi kelompok berguna dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan kelompok. Komunikasi yang terbentuk dalam sebuah organisasi atau kelompok memiliki bentuk dan Model yang berbeda - beda. Model komunikasi ini akan sangat mempengaruhi produktivitas kelompok, dilihat dari efektivitas Model komunikasi tersebut. Untuk itu sangat perlu untuk memilih dan menentukan Model komunikasi apa yang sesuai dengan jenis, ciri khas, budaya, dan kebiasaan dari kelompok tersebut. Melihat bahwa model

komunikasi yang tercipta dalam sebuah kelompok atau organisasi membawa pengaruh yang cukup besar bagi kelompok itu sendiri bahkan dapat mempengaruhi produktivitas dari kelompok tersebut maka kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga perlu memperhatikan model komunikasi dalam kelompoknya, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya konflik internal yang berimbas pada penurunan produktivitas pemasaran Madu Trigona.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan model komunikasi sirkuler kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga terhadap produktivitas pemasaran madu trigona yang merupakan hasil dari kelompok pembudidaya lebah madu di Desa Salut, Kabupaten Lombok Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian merupakan daerah tempat dilakukannya penelitian yakni di lokasi pembudidayaan lebah madu Harapan Keluarga. Subjek penelitian merupakan informan yang menjadi sumber informasi penelitian, yaitu anggota kelompok Harapan Keluarga, dan objek penelitian merupakan fokus masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu implementasi model komunikasi sirkuler dan pengaruhnya terhadap produktivitas pemasaran produk madu trigona pada kelompok Harapan Keluarga. Informan pada penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dimana para informan dipilih setelah memenuhi beberapa kriteria yang telah penulis tentukan. Adapun informan pada penelitian ini adalah:

1. Ahmad Sairi merupakan Ketua kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga.
2. Suparna merupakan Sekretaris kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga.
3. Zulhaqiqi merupakan Kepala Seksi Pemasaran kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga.
4. Hardiyanto merupakan anggota kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terbagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara mendalam dan observasi sedangkan data sekunder bersumber dari literatur-literatur terkait dan relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yang memiliki langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Implementasi Model Komunikasi Sirkuler Kelompok Pembudidaya Lebah Madu Harapan Keluarga terhadap Produktivitas Pemasaran Madu Trigona Desa Salut

Informasi yang didapatkan dari para informan penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Harapan Keluarga telah menerapkan model komunikasi dua arah (sirkuler) sejak upaya pembentukan kelompok Harapan Keluarga yang ketiga kalinya yaitu pada akhir tahun 2018. Berdasarkan wawancara dan penelitian yang penulis lakukan mengenai pengetahuan dasar kelompok Harapan Keluarga terkait model komunikasi sirkuler, para informan menjelaskan bahwa secara spesifik tidak mengetahui apa itu model komunikasi sirkuler, namun ketika peneliti menjabarkan bahwa komunikasi sirkuler adalah model komunikasi yang berlangsung secara intens atau terus-menerus dan terjadi secara dua arah, terbuka dan fleksibel, para informan pun membenarkan bahwa model komunikasi yang dua arah itulah yang kelompok Harapan Keluarga terapkan dalam kelompoknya. Penerapan model komunikasi dua arah ini dilakukan karena mengacu pada asas kekeluargaan yang terbangun dalam kelompok ini, sehingga penerapan komunikasi yang intens dan dua arah linear dengan asas kekeluargaan dalam kelompok Harapan Keluarga.

Penerapan Model komunikasi sirkuler pada kelompok Harapan Keluarga merupakan bentuk inovasi atas evaluasi kegagalan pembentukan di tahun 2017. Perbaikan dari aspek komunikasi kelompok dilakukan oleh Harapan Keluarga karena merasa bahwa dengan asas kelompok yang sangat kekeluargaan harusnya dapat di wujudkan dalam bentuk komunikasi kerja kelompok yang lebih intens dan terbuka sehingga memberikan kesempatan dan peluang akan munculnya gagasan baru terkait pengembangan kelompok Harapan Keluarga kedepannya.

Bentuk Penerapan Model Komunikasi Sirkuler Kelompok Harapan Keluarga di dalam Forum Diskusi

Model komunikasi sirkuler yang diterapkan oleh kelompok Harapan Keluarga, tidak hanya digunakan sebagai formalitas kelompok saja, hal ini dibuktikan dengan penerapannya yang dilakukan setiap saat, baik itu ketika dalam forum resmi atau diskusi formal maupun ketika kegiatan diskusi non-formal lainnya. Ketika berada dalam forum resmi, ketua kelompok akan mempersilahkan kepada seluruh pengurus dan anggota untuk memberikan pendapat dan argumentasinya terkait topik yang sedang dibahas dalam rapat forum tersebut, hal ini penulis temukan ketika melihat proses rapat mingguan yang kelompok Harapan Keluarga rutin lakukan, dan anggota terlihat sangat pro-aktif dalam mengutarakan pendapatnya, meski pada saat pengambilan keputusan, tidak semua pendapat akan digunakan namun, pada prosesnya terlihat bahwa seluruh pendapat tersebut tetap dipertimbangkan oleh ketua kelompok dan seluruh pengurus dan anggota.

Tidak hanya dalam situasi formal, penerapan model komunikasi sirkuler ini penulis temukan pula dalam kegiatan sehari-hari kelompok Harapan Keluarga, ketika sedang menjalankan piket malam, anggota kelompok Harapan Keluarga pasti akan bercengkrama di pondok-pondok yang tersedia di lokasi pembudidayaan lebah madu, sembari bercengkrama dan memainkan permainan sederhana, penulis menemukan bahwa anggota kelompok juga membicarakan terkait perkembangan kelompok atau apa saja yang sedang dalam tahap pembangunan di lokasi pembudidayaan lebah madu Harapan Keluarga, anggota-anggota tersebut terlihat santai dan bebas menyampaikan pendapatnya dihadapan ketua kelompok maupun pengurus yang ada pada saat itu dan tidak sampai disitu, beberapa pendapat yang sekiranya penting untuk dipertimbangkan akan disampaikan oleh ketua kelompok dalam rapat

rutin forum, sebagai bentuk tindak lanjut akan keinginan dan masukan dari anggota kelompok, hal ini dibuktikan dengan agenda rapat mingguan kelompok Harapan Keluarga yang salah satunya membahas hal-hal yang menjadi kerisauan anggota dalam menjalankan kegiatan maupun program kerja kelompok Harapan Keluarga.

Elemen komunikasi sirkuler yang dikembangkan oleh Charless E. Osgood dan Wilbur Schramm pada kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga adalah sebagai berikut:

Encoding: Tahap encoding Kelompok Harapan Keluarga dominan dilakukan oleh bapak Ahmad Sairi karena perannya sebagai ketua kelompok Harapan Keluarga, namun pada banyak kesempatan anggota dan pengurus juga aktif bertindak sebagai encoder ketika mendapatkan informasi dari luar kelompok dan kemudian disampaikan kepada seluruh anggota kelompok Harapan Keluarga

Message: pesan atau informasi yang berputar dalam kelompok Harapan Keluarga merupakan pesan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok Harapan Keluarga

Decoding: Dalam kelompok Harapan Keluarga, tahap decoding ini cenderung dilakukan oleh anggota kelompok karena sering kali informasi didapatkan oleh ketua kelompok lalu disalurkan kepada anggota untuk dapat memberikan umpan balik atau tanggapan atas informasi tersebut

Manfaat Implementasi Model Komunikasi Sirkuler Pada Kelompok Pembudidaya Lebah Madu Harapan Keluarga Terhadap Produktivitas Pemasaran Madu Trigona

Business Outcomes (Penjualan)

Melihat bahwa kelompok Harapan Keluarga menerapkan Model komunikasi sirkuler dalam kelompoknya sebagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan dan produktivitas pemasaran berikut peneliti lampirkan data penjualan tahunan kelompok Harapan Keluarga sebagai data acuan peneliti dalam menentukan produktivitas pemasaran kelompok Harapan keluarga setelah penerapan model komunikasi sirkuler.

Tabel 1. Data Penjualan Madu Trigona

Data Penjualan Madu Trigona		
No.	Tahun	Pendapatan (IDR)
1.	2017	Rp. 3.910.000
2.	2018	Rp. 105.630.000
3.	2019	Rp. 30.407.000
4.	2020	Rp. 90.605.000
5.	2021	Rp. 28.605.000
Total		Rp. 259.157.000

(Sumber: Data Kelompok Harapan Keluarga)

Dari data penjualan tahunan diatas, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan pendapatan secara drastis dari tahun 2017 hingga 2018, namun kemudian mengalami sedikit penurunan di tahun berikutnya dikarenakan gempa bumi di Lombok yang cukup berdampak bagi masyarakat Lombok secara keseluruhan terutama masyarakat yang berada di Kabupaten Lombok Utara, namun di tahun berikutnya pasca gempa, pendapatan kelompok Harapan

Keluarga kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2020, namun akibat pandemi COVID-19 pendapatan hingga bulan November 2021 mengalami penurunan hingga angka Rp. 28.605.000. Naik turunnya jumlah pendapatan kelompok Harapan Keluarga dominan disebabkan oleh keadaan yang terjadi saat itu, seperti gempa dan juga pandemi COVID-19.

Communication Outcomes (Diluar Penjualan)

Peningkatan lainnya dapat dilihat dari penggunaan sosial media (*Facebook*) sebagai salah satu media pemasaran yang digunakan oleh kelompok Harapan Keluarga, meski belum terlalu mahir dalam hal promosi *online*, kelompok Harapan Keluarga terbilang cukup terbuka dalam hal pemanfaatan teknologi meski dengan keterbatasan pengetahuan maupun perangkat, namun hal itu tetap bisa dikatakan sebagai sebuah peningkatan dari yang sebelumnya hanya mengandalkan promosi melalui mulut ke mulut (*direct marketing*). Dari akun *facebook* milik kelompok Harapan Keluarga ini, terlihat bahwa kelompok Harapan Keluarga cukup aktif dalam mempromosikan produk madu yang mereka jual dengan menyertakan kontak yang dapat dihubungi jika berminat membeli madu trigona Harapan Keluarga, tidak hanya itu melalui akun ini, kelompok Harapan Keluarga juga kerap kali memposting kegiatan pembangunan, rapat ataupun kunjungan dari pihak luar.

Selain peningkatan dari segi media promosi yang digunakan, peningkatan lainnya juga bisa dilihat dari peningkatan *value* produk madu trigona, dimana saat ini kelompok Harapan Keluarga telah memasarkan produknya menggunakan botol khusus dan terdapat label Harapan Keluarga pada botol tersebut, hal itu menjadi suatu peningkatan dalam segi pemasaran madu di kelompok Harapan Keluarga karena penggunaan label pada kemasan produk merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan produk kepada pasar dan konsumen, serta menjadikan suatu produk mempunyai ciri khas di mata para konsumen. Meski saat ini masih menggunakan label dan botol yang sederhana, hal ini merupakan peningkatan bagi kelompok Harapan Keluarga yang sebelumnya hanya menggunakan botol mineral bekas sebagai wadah produk madu trigona yang mereka pasarkan.

Internal Group Development (Perkembangan internal kelompok)

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terjadi peningkatan produktivitas kerja anggota kelompok Harapan keluarga yang dilihat dari peningkatan kualitas madu yang dihasilkan oleh kelompok Harapan Keluarga, hal ini dibuktikan dengan perubahan teknik penyaringan madu yang kelompok Harapan Keluarga lakukan untuk menghasilkan madu yang berkualitas, dimana sebelum adanya alat tersebut, kelompok Harapan Keluarga menggunakan teknik penyaringan secara manual yaitu dengan teknik peras. Alat rakitan kelompok Harapan Keluarga ini lebih efektif karena alat ini sangat sesuai dengan jenis Trigona yang memiliki kantong madu berukuran kecil, bahkan jika ukuran kantong madunya lebih besar seperti jenis Trigona Itama, alat ini akan bekerja lebih cepat dan mudah dalam pemanenan madu Trigona.

Hambatan Atau Kendala Implementasi Model Komunikasi Sirkuler Pada Kelompok Harapan Keluarga Terhadap Produktivitas Pemasaran Madu Trigona

Kendala yang cukup besar dirasakan terkait penerapan model komunikasi sirkuler ini terjadi pada masa awal pembentukan kelompok, karena memberikan pemahaman kepada seluruh anggota bahwa kelompok bukan hanya milik ketua dan tidak hanya ketua yang dapat berbicara dan mengemukakan pendapat bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan pada saat itu, ditambah dengan keadaan anggota yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi sehingga ketika diminta untuk menyampaikan gagasan atau masukan kedalam forum masih cukup kurang.

Selain kendala yang berkaitan dengan keanggotaan, model komunikasi sirkuler identik sebagai komunikasi yang intens, jadi hambatan lainnya berkaitan dengan bagaimana menyatukan waktu para anggota untuk bisa berdiskusi secara rutin karena tiap anggota disamping menjadi anggota kelompok Harapan Keluarga, memiliki pekerjaan utama lainnya seperti berkebun atau bertani, sehingga terkadang penyesuaian waktu untuk bisa berdiskusi secara rutin menjadi kendala dalam penerapan komunikasi sirkuler. Namun, saat ini beberapa hambatan tersebut sudah dapat diselesaikan dengan baik oleh anggota kelompok Harapan Keluarga, melalui adanya pembuatan AD/ART yang mengatur masalah jadwal kegiatan rutin dan lain sebagainya.

Simbulan (Trebuchet MS, font 12 pt, bold)

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai **Implementasi Model Komunikasi Sirkuler Pada Kelompok Pembudidaya Lebah Madu Terhadap Produktivitas Pemasaran Madu Trigona (Studi Kasus Kelompok Harapan Keluarga Desa Salut Kabupaten Lombok Utara)** yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Model komunikasi sirkuler atau komunikasi dua arah dalam kelompok Harapan Keluarga membawa dampak yang baik bagi peningkatan produktivitas kerja kelompok. Kelompok Harapan Keluarga mulai menerapkan Model komunikasi ini sejak pembentukan kelompok pada tahun 2018 yang merupakan awal terbentuknya kelompok Harapan Keluarga sebagai kelompok pembudidaya lebah madu setelah sempat mengalami kegagalan pembentukan di tahun 2017.

Kegagalan pembentukan kelompok di tahun 2017 menjadi evaluasi bagi kelompok Harapan Keluarga, dilakukakanlah evaluasi penyebab kegagalan salah satunya berkaitan dengan manajemen komunikasi kelompok yang masih belum teratur terus diperbaiki hingga mampu menjadi kelompok pembudidaya lebah madu yang aktif melakukan kegiatan pembudidayaan hingga saat ini.

Di tahun 2021, lokasi pembudidayaan lebah madu Harapan Keluarga telah berkembang menjadi Taman Edukasi Lebah Madu Trigona, memiliki lebih dari 1.280 stup lebah madu, menjual produk madu trigona dengan kemasan yang jauh lebih rapih dan berkualitas dengan adanya label (*brand*) kelompok Harapan Keluarga pada kemasan hingga keluar pulau Lombok, mampu mengembangkan sebuah alat modifikasi untuk mempermudah proses penyedotan dan penyaringan lebah madu, mampu memanfaatkan media sosial *Facebook* sebagai media promosi dan pemasaran produk madu trigona, dan dari segi pendapatan pun mengalami peningkatan setelah diterapkan model komunikasi sirkuler di tahun 2018, namun dampak dari gempa dan pandemi COVID-19 juga tidak dapat dielakkan mempengaruhi pendapatan kelompok Harapan Keluarga yang sedang meningkat. Penerapan Model komunikasi dua arah dalam kelompok Harapan Keluarga membawa pengaruh yang baik karena keterbukaan informasi dan kebebasan berpendapat membuat anggota menjadi lebih bebas dalam menyampaikan ide dan sarannya terkait pengembangan kelompok Harapan Keluarga, selain itu komunikasi yang intens dalam kelompok juga berhasil menciptakan suasana dan lingkungan kelompok yang baik dan secara langsung meningkatkan produktivitas kerja kelompok termasuk didalamnya produktivitas pemasaran produk madu trigona kelompok Harapan Keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang sudah penulis sampaikan, adapun saran yang penulis berikan adalah:

Penulis memberikan beberapa saran bagi kelompok Harapan Keluarga berkaitan dengan manajemen komunikasi dalam hal ini yaitu penerapan Model komunikasi sirkuler. Perlu diperhatikan bahwa Model komunikasi sirkuler menempatkan posisi komunikator dengan komunikan pada tingkat yang sama, hal ini dapat menjadi tantangan bagi kelompok Harapan Keluarga yang terbiasa berdiskusi dengan santai tanpa ada pembatas jabatan dalam kelompok, memberikan masukan dan saran merupakan hal yang baik bahkan suatu keharusan dalam rangka menciptakan ekosistem diskusi kelompok yang sehat, namun tetap saja keberadaan ketua dalam sebuah kelompok memiliki suatu tujuan khusus yang perannya tidak bisa digantikan oleh pengurus atau anggota lainnya, salah satunya adalah peran sebagai pengambil keputusan, meski segala keputusan akan melalui proses musyawarah terlebih dahulu, keputusan akhir tetap berada di tangan ketua kelompok. Untuk itu perlu dipahami oleh seluruh anggota dan pengurus kelompok Harapan Keluarga bahwa penerapan komunikasi dua arah bukan berarti seluruh pendapat dan masukan dari anggota dapat dieksekusi, beberapa diantaranya hanya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

Kemudian saran untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian di lokasi yang sama, bisa memfokuskan penelitian tentang bagaimana model komunikasi yang kelompok Harapan Keluarga bangun dengan seluruh pihak eksternal, karena keberhasilan kelompok pembudidaya lebah madu Harapan Keluarga bertahan hingga saat ini tentu saja terdapat campur tangan pihak luar, oleh karena itu, topik tersebut dapat menjadi sebuah pembahasan yang menarik untuk bisa diteleti lebih dalam.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Agusta, I. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.
- Budi, R. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar. Kretakupa Print.
- Desriva, N. 2021. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Media Sains Indonesia
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Firmansyah, M. A., & SE, M. 2020. *Komunikasi Pemasaran*. Penerbit Qiara Media.
- Mulyana, D. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Creating Effective Marketing Plan (Teknik Effective Marketing Plan Berdasarkan Customer Values & Analisis Kasus. Cet. 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sumber Skripsi :

- Anggiani, K. 2017. Analisis Semiotika Logo *Sunmore Semiotic Analysis of Sunmore Logo*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Pasundan. Bandung
- Asrindon. 2018. *Aktivitas Media Relation Dalam Mendukung Citra Positif Pada PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. Program Studi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta.
- Jumriati, J. 2017. *Model Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Sumber Disertasi :

- Hamzah, D. 2011. *Produksi Lebah Madu (Apis cerana) yang Dipelihara Pada Sarang Tradisional dan Moderen di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Islami, A. N. 2021. *Model Komunikasi Dalam majlis Taklim Muslimat NU Desa Mojo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Linda, S. 2021. *Peran Pemerintah Desa D dalam Peningkatan Kesejahteraan Prekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu (Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara 2019)* (Doctoral Dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Munggis, A. 2015. *Studi Analisis Model Komunikasi Sirkuler Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Menganalisis Dan Berargumentasi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Ypi Klambu Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral Dissertation, Stain Kudus).
- Permadani, A. P. 2017. *Integrated marketing communication CV. Paradila dalam meningkatkan produktivitas* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sa'adah, S. N. 2017. *Model Komunikasi Komunitas Pendaki Gunung Regional Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Model Komunikasi Komunitas Pendaki Gunung Regional Bandung)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Syaputra, M. A. 2016. *Model Komunikasi Interpsonal Anggota Komunitas Honda Cbr Dalam Mempertahankan Solidaritas Organisasi Pada Cbr Club Honda* (Doctoral dissertation).

Sumber Jurnal :

- Hasibuan, M. A. 2019. *Komunikasi Sirkular (Circular Theory)*. Network Media, 2(1).
- Koswara, I., & Mulyana, S. 2016. *Implementasi model komunikasi kelompok fasilitator dalam pelaksanaan program Rutilahi di Kota Cimahi*. Jurnal Kajian Komunikasi. Universitas Padjajaran. 4(2), 199-206
- Lastina, D., & Sunarni, T. 2019. *Peningkatan Produktivitas Pemasaran Umkm Catering Mpok Atiek Dengan Pendekatan Business Model Canvas Dan Analisis Swot*. Jurnal Ilmiah Dinamika Teknik.
- Marianti, A. 2012. *Efek Madu Randu dan Kelengkeng dalam Menurunkan Kolesterol pada Tikus Putih Hiperkolesterolemik*. Life Science, 1(1).
- Soleh, A. 2019. *Model Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami*. Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 19(1), 17-34.
- Tajibu, K., & Suherman, S. 2020. *Model Komunikasi Camat dalam Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang)*. Jurnalisa.
- Tutiasri, R. P. 2016. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*. Jurnal Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 4(1).